

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INVESTASI ASING DI INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh

NOVI PUTRIANA BETI

B300140046

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
ASING DI INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NOVI PUTRIANA BETI

B300140046

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Surakarta, 29 September 2018

Pembibing Utama



(Dr. Daryono S.,MEc)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
ASING DI INDONESIA**

OLEH :

NOVI PUTRIANA BETI

B300140046

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 29 September 2018
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Dewan Penguji**

1. Dr. Daryono S.,MEc

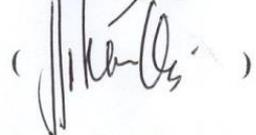
(Ketua Dewan Penguji)

2. Ir. Maulidyah. IH.,MS

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Muh. Arif., SE., MEc Dev

(Anggota 11 Dewan Penguji)

()
()
()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

()
(Dr. Syamsudin., M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2018

Penulis



NOVI PUTRIANA BETI

B300140046

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*Error correction Model*) sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing di Indonesia. Hasil penelitian nantinya digunakan untuk menjelaskan model yang dipakai melihat penyebab dari fluktuasi investasi asing di Indonesia.

Kata Kunci: Investasi Asing, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to find out how the influence of variables Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and Economic Growth of Foreign Investment in Indonesia. The analysis technique used in this research is ECM (*Error correction Model*) so it can know the factors that influence Foreign Investment in Indonesia. The results will be used to explain the model used to see the causes of the fluctuations of foreign investment in Indonesia.

Keywords: Foreign Investment, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah Indonesia tidak lepas dari campur tangan baik dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, Indonesia tentu memerlukan dana ataupun pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Tambunan, 2015).

Dalam proses pembangunan ekonomi, Indonesia mengalami berbagai permasalahan salah satunya membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakannya. Untuk melakukan pembangunan ekonomi, dana di dalam

negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan pembangunan. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri. Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk hutang, maka hal ini dapat berakibat hutang yang menumpuk dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut. Karena negara tersebut berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

Harrod-Dommar mengemukakan “syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi”. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih megupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. Investasi Asing dibagi ada 2 bentuk, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan Investasi Asing tidak langsung (Portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi Portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi ini berbentuk investasi aset financial seperti obligasi dan saham (Melinda, 2016).

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefenisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut. Jadi dalam investasi asing langsung atau FDI terjalin hubungan antarperusahaan induk dengan perusahaan afliasinya dinegara lain. Untuk dapat dikualifikasikan sebagai FDI, investasi yang dilakukan perusahaan induk harus dapat mengendalikan operasional perusahaan afiliasi di luar negeri. UNCTAD mendefenisikan

kontrol tersebut dengan kepemilikan saham 10 persen. Investasi kepemilikan saham kurang dari 10 persen didefinisikan sebagai investasi portfolio atau *portfolio invesment* (Arifin dkk dalam Tambunan, 2015).

2. METODE

2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Investasi Asing sebagai variabel dependen. Adapun variabel makro ekonomi berupa Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi sebagai variabel independen.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yaitu World Bank.

2.3 Metode dan Analisis Data

Metode analisis penelitian ini adalah menggunakan estimasi model analisis ECM (*Error Corection Model*) dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*), uji asumsi klasik dan uji kebaikan model untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia. Estimasi Model jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$FDI_t^* = \beta_0 + \beta_1 Y_t + \beta_2 R_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 \log(KURS)_t + Ut \quad (1)$$

Keterangan:

FDI	= Investasi Asing
β_0	= Konstanta
Y_t	= Pertumbuhan Ekonomi
INF	= Inflasi
KURS	= Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika
R	= Suku bunga SBI
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Parameter
Ut	= Error correction tern

Sementara model jangka pendeknya :

$$\Delta \Delta(\text{FDI})_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta Y_t + \gamma_2 \Delta R_t + \gamma_3 \Delta \text{INF}_t + \gamma_4 \Delta \log(\text{KURS})_t + \gamma_5 Y_{t-1} + \gamma_6 R_{t-1} + \gamma_7 \text{INF}_{t-1} + \gamma_7 \text{Log}(\text{KURS})_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT} + \varepsilon$$

Di mana :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1, \dots, \gamma_4$$

$$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_3), \gamma_8 = -\lambda(1 - \beta_4)$$

$\gamma_9 = \lambda$, untuk mencari koefisien jangka panjang

$$\text{ECT} = Y_{t-1} + R_{t-1} + \text{INF}_{t-1} + \log(\text{KURS})_{t-1} - \text{FDI}_{t-1}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) di atas terangkum dalam Tabel 1

Tabel 1

Hasil Estimasi Model ECM

$\Delta \widehat{\text{FDI}}_t$	$= -4.098842 + 0.458980 \Delta Y_t + 0.026885 \Delta R_t + 0.120051 \Delta \text{INF}_t + 0.921735 \Delta \log(\text{KURS})_t$
	(0.4181) (0.0416**) (0.4401) (0.0412**) (0.7127)
	$- 0.007351 Y_{t-1} - 0.287843 R_{t-1} - 0.275648 \text{INF}_{t-1} - 0.005399 \log(\text{KURS})_{t-1}$
	(0.9715) (0.0487**) (0.0439**) (0.9888)
	$+ 0.0302753 \text{ECT}_t + \varepsilon_t$
	(0.0241***)

$R^2 = 0.612707$; DW-Stat. = 2.027232; F-Stat. = 3.515605; Prob. F-Stat. = 0.009196

Uji Diagnosis

(1) **Multikolinieritas (VIF)**

INF = DY = 42.38102 DR = 7.157448 DINF = 24.4186 Dlog(KURS) = 17.55642 Y(-1) = 28.49062 R(-1) = 59.79413
INF(-1) = 77.90588 log(KURS(-1)) = 4.739242

(2) **{Normalitas (Jargue Berra)}**

$\chi^2(0,05, 2) = 1.307611$ Sig(χ^2) = 0,520063

(3) **Otokorelasi (Breush-Godfrey)**

$\chi^2(0,05, 3) = 3.581448$ Sig(χ^2) = 0,3104

(4) **Heteroskedastisitas(White)**

$\chi^2(0,05, 9) = 5.578734$ Sig(χ^2) = 0.7812

(5) Uji Spesifikasi Model(Ramsey Reset)

F (0,05, 2, 18) = 1.315568; Probability = 0.2929

$$\begin{aligned} \widehat{\Delta INF}_t = & 0.369467 + 1.954757 \Delta \log(\text{JUB})_t + 1.573185 \Delta \text{SBI}_t + 8.573725 \Delta \log(\text{KURS}) \\ & (0.9766) \quad (0.5582) \quad (0.0129^{**})(0.1799) \\ & + 0.293419 \log(\text{JUB})_{t-1} - 0.196647 \text{SBI}_{t-1} - 2.104044 \log(\text{KURS})_{t-1} \\ & (0.8273) \quad (0.3958)(0.3445) \\ & + 0.655274 \text{ECT}_t + \varepsilon_t \\ & (0.0002^{***}) \end{aligned}$$

 $R^2 = 0.601575$; DW-Stat. = 2.353592; F-Stat.= 5.823831;

Prob. F-Stat. = 0.000345

Uji Diagnosis**(6) Multikolinieritas (VIF)**

DlogJUB = 1,215996 DSBI = 1.878004 Dlog(KURS) = 2.394214

Log(JUB)(-1) = 4.748704 SBI(-1) = 59.79413 log(KURS(-1)) = 3.649879

(7) {Normalitas (Jargue Berra)} $\chi^2 (0,05, 2) = 0.183050$ Sig(χ^2) = 0,912538**(8) Otokrelasi (Breush-Godfrey)** $\chi^2 (0,05, 3) = 3.604222$ Sig(χ^2) = 0,3075**(9) Heteroskedastisitas(White)** $\chi^2 (0,05, 7) = 11.58906$ Sig (χ^2) = 0.1149**(10) Uji Spesifikasi Model(Ramsey Reset)**F (0,05, 2, 25) = 0.377777; Probability = 0.6892

Sumber:Data Hasil Olahan,diolah.**Keterangan:***Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$;*** Signifikasni pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Dari Tabel 4.1 koefisien regresi ECT (koefisien *adjustment*, λ) terlihat memiliki sebesar $0 < 0.0302753$ yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ini memiliki nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik stastistik t sebesar 0.0241 yang berarti koefisien *adjustment* signifikan pada $\alpha = (0,01)$. Kedua kondisi ini memperlihatkan bahwa model terestimasi benar-benar merupakan model ECM, yang melalui mekanisme koreksi kesalahan dapat mencapaiekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model ekonometrik, yang dipakai dalam penelitian ini.

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
D(Y)	4.238.102	> 10	Menyebabkan multikolinieritas.
D(R)	7.157.448	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
D(INF)	244.186	> 10	Menyebabkan multikolinieritas.
Dlog(KURS)	1.755.642	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
Y(-1)	2.849.062	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
R(-1)	5.979.413	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
INF(-1)	7.790.588	> 10	Menyebabkan multikolinieritas.
log(KURS(-1))	4.739.242	< 10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber : Data hasil olahan

3.1.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 2 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0.3104 ($>0,10$); jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$. Dari Tabel 2 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0.7812 ($>0,10$) ; jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.1.5. Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik *F* uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0.2929 ($>0,10$) – jadi H_0 diterima .Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

3.2 Uji Kebaikan model

3.2.1 Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji *F*. Dalam

penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A : \beta_1 \neq 0 | \beta_2 \neq 0 | \beta_3 \neq 0 | \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis.. H_0 akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$.; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$..

Dari Tabel 2 terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik F pada estimasi model memiliki nilai 0.009196, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 2 terlihat nilai R^2 sebesar 0,612707, artinya 61,27%. variasi variabel Investasi asing (FDI) dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan ekonomi (Y), suku bunga (R), inflasi (INF), dan nilai tukar (KURS). Sisanya 38,73% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2.3 Uji Validitas Pengaruh (uji t)

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 3

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
D(Y)	0.0416	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$.
D(R)	0.4401	$> 0,1$	Tidak signifikan
D(INF)	0.0412	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$.
Dlog(KURS)	0.7127	$> 0,1$	Tidak signifikan
Y(-1)	0.9715	$> 0,1$	Tidak signifikan
R(-1)	0.0487	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
INF(-1)	0.0439	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
log(KURS(-1))	0.9888	$> 0,1$	Tidak signifikan

3.3 Interpretasi Pengaruh Variabel independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek adalah pertumbuhan ekonomi(Y) dan inflasi (*INF*), sedangkan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang adalah suku bunga(R) dan inflasi(INF).

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0.0416. Pola hubungan antara variabel independen pertumbuhan ekonomi dan investasi asing adalah linier-linier sehingga apabila pertumbuhan ekonomi naik satu persen maka investasi asing akan naik sebesar 0,458980 Juta USD. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun 1 persen maka investasi asing akan turun sebesar 0,458980 Juta USD.

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.0412. Pola hubungan kedua variabel ini adalah variabel linier-linier, artinya apabila inflasi naik satu persen maka investasi asing akan naik sebesar 0.0412 Juta USD, sebaliknya jika inflasi turun satu persen maka investasi asing akan turun sebesar 0.0412 Juta USD.

Tabel 4

Perhitungan Koefisien Jangka Panjang Variabel Suku Bungan (R) dan Inflasi (INF)

Variabel	Perhitungan	Hasil
$\gamma_5 = -\lambda(1-\beta_2)$	$0.302753(1+0.287843)$	-0.389898
$\gamma_6 = -\lambda(1-\beta_3)$	$0.302753(1+0.275648)$	-0.386206

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui koefisien regresi variabel suku bunga sebesar memiliki koefisien regresi sebesar -1,319836. Pola hubungan variabel antara variabel independen suku bunga dan investasi asing adalah linier-linier sehingga apabila suku bunga naik satu persen maka investasi asing akan naik sebesar -1,319836 persen, sebaliknya bila

suku bunga turun satu persen maka investasi asing juga akan turun sebesar -1,319836 persen.

Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -1,22155, Pola hubungan antara variabel independen inflasi dan investasi asing adalah linier-linier sehingga apabila suku bunga naik satu persen maka investasi asing akan naik sebesar 1,221552 persen, sebaliknya bila inflasi turun satu persen maka investasi asing juga akan turun sebesar 1,221552 persen.

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independent

1) Pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap investasi asing. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh karimi, yusop dalam saleem (2013) meneliti fdi dan pertumbuhan ekonomi data yang dikumpulkan dari 45 negara. Mereka menemukan bahwa FDI adalah faktor yang berpengaruh karena itu pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat. Abbas et al., dalam saleem (2013) Mereka menyimpulkan penelitian mereka ada hubungan positif dan signifikan antara GDP dan FDI.

2) Suku Bunga terhadap investasi asing

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap invstasi asing. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dalam tambunan,2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan baik dalam jangka pendek .

3) inflasi terhadap investasi asing

Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing, Ini menunjukkan bahwa

investasi asing menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan

Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masson (2017) yang menyatakan bahwa penargetan inflasi pertama kali diterapkan pada tahun 1990 telah ada analisis yang signifikan pada tingkat inflasi,

4) nilai tukar terhadap investasi asing

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap investasi asing. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2015) yang menyatakan bahwa variabel Kurs secara parsial ataupun individu tidak berpengaruh terhadap jumlah realisasi *Foreign Direct Investment* (FDI).

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Semua variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, inflasi, kurs dan suku bunga periode 1986 – 2016 secara simultan berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia sebesar 61,27%. Sedangkan secara parsial variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia ($Y = 0,0416$; $INF = 0,0412$; $R = 0,0439$).

Hasil pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel suku bunga dan kurs, variabel lainnya terdapat masalah multikolinearitas
- b. Tidak terdapat masalah normalitas, yang artinya distribusi residual normal.
- c. Tidak terdapat masalah otokorelasi

d. Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji F menunjukkan bahwa model yang dipakai cukup bagus karena secara bersama – sama variabel independen pertumbuhan ekonomi (Y), suku bunga (R), inflasi (INF), serta kurs (KURS) berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia periode 1986 – 2016, dengan diperoleh probabilitas (F-statistik) 0,000000 yang lebih kecil dari α .

Interpretasi koefisien determinan (R^2) menunjukkan R^2 sebesar 0,612707 yang berarti bahwa 61,27% variasi pengaruh investasi asing di Indonesia periode 1986 – 2016 dipengaruhi oleh variasi pertumbuhan ekonomi (Y), suku bunga (R), inflasi (INF), serta kurs (KURS). Sementara 38,73% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah di dapat dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan nilai inflasi baik jangka pendek maupun jangka panjang diharapkan mampu digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, khususnya inflasi ringan dibawah sepuluh persen karena inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha investor untuk lebih meningkatkan produksinya, dengan kenaikan harga para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan, sehingga hasil dari investasi tidak merugikan. Selain itu peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Pemerintah diharapkan menjaga nilai inflasi, agar nilai inflasi tetap rendah karena jika nilai inflasi lebih dari 10 persen dapat memberi dampak negatif pada perekonomian
- b. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga jangka pendek maupun jangka panjang dapat mempengaruhi investasi asing di Indonesia. Kebijakan penentuan suku bunga harus dilakukan secara

hati – hatioleh bank indonesia karena dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga bank indonesia diharapkan tetap menjaga suku bunga agar mampu ditransmisikan dalam penurunan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, S. 2015. “*Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia.*” JOM FEKON Vol. 2 No. 1.
- Melinda T Dewi. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 No 3 Edisi Yudisium.